

Peningkatan skill leadership mahasiswa melalui Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM)

Basri^{1*}, Hasnani²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
e-mail: basbasri2298@gmail.com
e-mail: hasnani@unimerz.ac.id

Article history

Received : 2025-12-28

Revised : 2026-01-08

Accepted : 2026-01-12

*Corresponding Author

E-mail: basbasri2298@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan. Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) menjadi salah satu metode pelatihan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran LDKM dalam meningkatkan skill leadership mahasiswa. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi literatur, ditemukan bahwa LDKM memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karakter kepemimpinan, komunikasi, manajemen konflik, serta kemampuan pengambilan keputusan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan seperti LDKM perlu dijadikan program wajib dalam pengembangan soft skill mahasiswa.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Mahasiswa, LDKM*

Abstract

Leadership is one of the essential competencies that must be possessed by students as future leaders. The Student Basic Leadership Training (LDKM) is one of the effective training methods to develop this ability. This article aims to analyze the role of LDKM in enhancing students' leadership skills. Using a descriptive qualitative approach and literature review, it was found that LDKM has a significant impact on the development of leadership character, communication, conflict management, and decision-making abilities. These findings indicate that leadership training such as LDKM should be made a mandatory program in the development of students' soft skills.

Keywords: *Leadership, Students, LDKM*

© 2026 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Perkembangan Perkembangan dunia yang semakin kompleks menuntut adanya sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal yang mumpuni. Keterampilan-keterampilan ini, yang sering disebut sebagai soft skills, menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan yang ada, terutama dalam hal kepemimpinan. Dalam era globalisasi yang didorong oleh kemajuan teknologi dan digitalisasi, peran seorang pemimpin tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk mengelola sumber daya atau mengambil keputusan yang tepat, tetapi juga bagaimana beradaptasi

dengan perubahan yang cepat, memotivasi orang lain, dan menciptakan inovasi yang bermanfaat.

Kepemimpinan, dalam konteks ini, bukan hanya tentang posisi atau jabatan, melainkan tentang bagaimana individu bisa mempengaruhi, menginspirasi, dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Northouse, 2021). Sebagai calon pemimpin bangsa, mahasiswa diharapkan memiliki kedua aspek ini—kompetensi akademik yang kuat dan kemampuan kepemimpinan yang mumpuni. Mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional di bidangnya masing-masing, tetapi juga sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang bisa memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat. Hal ini sejalan dengan harapan agar mereka dapat berinovasi, menghasilkan ide-ide segar, dan melaksanakan tindakan nyata yang memberi dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan kepada mahasiswa adalah melalui kegiatan pelatihan, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM). LDKM dirancang untuk memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mengembangkan karakter dan keterampilan kepemimpinan mereka. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teori kepemimpinan, tetapi juga melibatkan peserta dalam berbagai aktivitas yang menuntut mereka untuk berkolaborasi, mengambil inisiatif, dan menyelesaikan tantangan secara efektif. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan yang kuat, serta meningkatkan potensi diri mahasiswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Secara kognitif, LDKM mengajarkan berbagai konsep dan teori kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti strategi dalam memimpin tim, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik (Wahyuni & Wisda, 2025). Namun, tidak hanya itu, LDKM juga berfokus pada pengembangan aspek afektif mahasiswa, yaitu bagaimana mereka memahami dan mengelola emosi, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dan menjadi pemimpin yang empatik dan bijaksana. Terakhir, dalam aspek psikomotor, mahasiswa dilatih untuk mengasah keterampilan praktis dalam berorganisasi, berkomunikasi, serta mengambil langkah konkret dalam memimpin berbagai kegiatan dan program.

Berdasarkan pendapat Mulyasa (2017), kepemimpinan adalah suatu proses yang melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan membina orang lain agar dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kepemimpinan bukanlah kemampuan yang muncul secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari proses pembelajaran yang panjang dan terstruktur. LDKM hadir sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan ini secara terencana dan sistematis. Dengan demikian, LDKM menjadi alat yang sangat relevan dalam menyiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang tinggi, serta mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Pentingnya pelatihan kepemimpinan ini juga dapat dilihat dari dampaknya yang luas, tidak hanya bagi perkembangan diri mahasiswa, tetapi juga bagi pembangunan bangsa secara keseluruhan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik akan dapat menjadi motor penggerak dalam perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih baik. Oleh karena itu, penguatan program-program kepemimpinan, seperti LDKM, harus terus dilakukan untuk menjawab kebutuhan zaman dan mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas.

Leadership

Kepemimpinan (leadership) menurut Northouse (2021) adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian tujuan. Keterampilan kepemimpinan meliputi LDKM terhadap leadership skill meliputi kemampuan komunikasi, motivasi, manajemen konflik, pengambilan keputusan, serta tanggung jawab sosial. Menurut Kouzes & Posner (2017) pengembangan kepemimpinan mahasiswa harus dilakukan melalui pengalaman langsung, termasuk organisasi kemahasiswaan, pelatihan, dan kegiatan sosial. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah LDKM.

1. LDKM Sebagai Strategi Penguatan Soft Skill

LDKM dirancang tidak hanya untuk membekali mahasiswa dengan teori kepemimpinan, tetapi juga melibatkan simulasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan kegiatan lapangan yang mendorong partisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni & Wisda (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa peserta LDKM mengalami peningkatan signifikan dalam hal komunikasi, kepercayaan diri, dan tanggung jawab sosial. Seluruh aspek tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif.

2. LDKM dan Perkembangan Kompetensi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

LDKM secara eksplisit dirancang untuk menyoroti tiga domain perkembangan mahasiswa: kognitif, afektif, psikomotor. Prasetyo & Rini (2020) dalam evaluasinya terhadap program LDKM di Universitas X menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih siap memimpin organisasi kemahasiswaan setelah mengikuti LDKM. Hal ini memperkuat bukti bahwa LDKM memiliki dampak langsung terhadap kesiapan kepemimpinan mahasiswa di tingkat institusi.

3. Tantangan dan Rekomendasi Pengembangan LDKM

Meskipun LDKM terbukti efektif, beberapa tantangan masih muncul dalam implementasinya. Untuk itu, perlu adanya sinergi antara lembaga kemahasiswaan dan pihak universitas dalam merancang kurikulum LDKM yang kontekstual dan adaptif. Peningkatan kualitas pelatih, pemanfaatan teknologi dalam pelatihan, serta evaluasi berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga efektivitas program.

METODE PELAKSANAAN

Peningkatan skill leadership melalui Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan kesadaran pentingnya memberikan pengetahuan kepada mahasiswa untuk peningkatan skill leadership mereka. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan materi dengan menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi. Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Anggota English Community of Megarezky (E-COMER). Adapun jumlah peserta khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berjumlah 45 orang.

Metode kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebagai berikut:

1. Narasumber

Adapun narasumber dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu Basri, S.Pd., M.Pd

2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 11

Oktober 2025 dan berlangsung pada hari Sabtu dimulai pukul 19.00 WITA sampai hari minggu pukul 12.00 WITA. Kegiatan ini berlokasi di Tanjung Bayang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Berikut rincian jadwal kegiatan:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No Kegiatan	Tanggal
1. Rapat Perdana dengan Tim PKM	30 September 2025
2. Survei Lokus Pengabdian	01 Oktober 2025
3. Persiapan Pelaksanaan	05 Oktober 2025
Pengabdian	
4. Pelaksanaan Pengabdian	10-11 Oktober 2025
5. Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian	25 Oktober 2025
6. Submit Artikel Jurnal	28 Juni 2025

3. Langkah-langkah kegiatan PKM

Berikut merupakan uraian Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat:

Tabel 2. Rundown Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Kemampuan Public Speaking Berbahasa Inggris bagi Peserta Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa, 10-11 Oktober 2025

Waktu	Materi	Narasumber
08.00 - 08.15	Registrasi Peserta	Tim Panitia
08.16 – 08.30	Pembukaan Kegiatan	Tim Panitia dan Dewan Pembina
08.31 – 09.30	Materi 1: Leadership Skill	Basri, S.Pd., M.Pd
09.31 – 10.30	Materi 2: Organisasi	Sitti Hafni Kastella, S.Pd
10.31 – 11.30	Materi 3: Pelatihan public speaking	Muhammad Yahrif, S.Pd.I., M.Pd. & Suharti Sirajuddin, M.Pd., M.Ed. TESOL
11.31 – 12.00	Diskusi dan Tanya Jawab	Mahasiswa, Narasumber
12.01 – 12.15	Penutupan Kegiatan	Tim Panitia dan Dewan Pembina

HASIL PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Kepemimpinan Mahasiswa

Kepemimpinan mahasiswa merujuk pada kemampuan seorang individu dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan orang lain dalam konteks organisasi kampus atau masyarakat. Dalam pengertian ini, kepemimpinan tidak hanya terbatas pada posisi atau jabatan tertentu, melainkan lebih kepada proses sosial di mana seseorang mampu memotivasi dan mengarahkan orang lain menuju tujuan bersama (Yahrif et al., 2022). Seorang pemimpin mahasiswa seharusnya tidak hanya bisa mengatur kegiatan, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kerja yang inklusif, memotivasi orang lain untuk berpartisipasi aktif, serta mengatasi berbagai tantangan yang muncul di lingkungan kampus.

Menurut Yukl (2013), kepemimpinan adalah suatu proses yang melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks mahasiswa, kepemimpinan ini mengandung makna bahwa mereka harus mampu memimpin berbagai kegiatan baik yang bersifat

akademik, sosial, maupun organisasi, dengan tujuan tidak hanya untuk mengembangkan diri, tetapi juga untuk memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar. Kepemimpinan mahasiswa juga mengacu pada pengembangan keterampilan seperti pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan berbagai pihak.

2. Tujuan dan Materi LDKM

Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) merupakan program pelatihan yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan dasar mengenai kepemimpinan yang aplikatif. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta pengembangan karakter yang mencakup integritas dan jiwa sosial yang tinggi. Sebagai calon pemimpin masa depan, mahasiswa perlu menguasai aspek-aspek penting dalam kepemimpinan yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis.

Materi LDKM mencakup beberapa topik inti yang relevan dengan dunia kepemimpinan di lingkungan kampus, di antaranya:

- **Manajemen Organisasi:** Mengajarkan bagaimana sebuah organisasi dapat dikelola dengan baik agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Mahasiswa dilatih untuk memahami struktur organisasi, alur kerja, serta cara menyusun rencana kegiatan yang terarah.
- **Komunikasi Efektif:** Mengajarkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan secara aktif, serta bagaimana berkomunikasi dengan berbagai pihak dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal.
- **Pengambilan Keputusan:** Materi ini mengajarkan cara-cara pengambilan keputusan yang tepat, baik dalam situasi yang penuh tekanan atau ketika menghadapi pilihan yang sulit.
- **Kerja Tim:** Mahasiswa dilatih untuk bekerja sama dalam tim, baik dalam kelompok kecil maupun besar. Kerja sama ini menjadi elemen penting dalam penyelesaian tugas dan pencapaian tujuan organisasi.
- **Leadership:** Mahasiswa dibimbing untuk menjadi pemimpin yang memiliki integritas dan mampu menghadapi tantangan moral, serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Menurut Mulyasa (2017), tujuan utama dari LDKM adalah membentuk karakter mahasiswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Ini sangat penting karena mahasiswa sebagai agen perubahan perlu memiliki karakter yang kuat agar dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal-hal positif dalam masyarakat.

3. Dampak LDKM terhadap Peningkatan Skill Leadership

Penyelenggaraan LDKM memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kepemimpinan mahasiswa. Beberapa keterampilan utama yang berkembang melalui program ini antara lain:

- **Komunikasi Interpersonal:** LDKM melatih mahasiswa untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan jelas, serta untuk mendengarkan dengan aktif. Kemampuan ini sangat penting dalam kepemimpinan karena komunikasi yang baik akan membantu dalam penyampaian visi, instruksi, serta memotivasi orang lain.
- **Manajemen Konflik:** Selama LDKM, mahasiswa belajar untuk menangani konflik yang mungkin muncul dalam situasi kelompok. Mereka dilatih untuk mencari solusi

bersama dan menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif, yang merupakan aspek penting dalam kepemimpinan yang efektif.

- **Pengambilan Keputusan:** Salah satu manfaat terbesar LDKM adalah memberi mahasiswa kesempatan untuk membuat keputusan dalam berbagai situasi. Mereka dilatih untuk menganalisis situasi secara menyeluruh, mempertimbangkan berbagai faktor, serta membuat keputusan yang terbaik untuk organisasi atau kelompok.
- **Kerja Tim:** Kepemimpinan mahasiswa tidak hanya tentang kemampuan individu, tetapi juga tentang bagaimana bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam LDKM, mahasiswa didorong untuk bekerja sama dalam tim, belajar membagi tugas, serta menghargai kontribusi masing-masing anggota.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Wisda (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti LDKM mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program tersebut. Peningkatan ini sangat berpengaruh pada kemampuan mereka dalam berorganisasi, mengelola proyek, serta berinteraksi dengan sesama mahasiswa maupun pihak lain di luar kampus.

4. Studi Kasus di Perguruan Tinggi

Melalui kegiatan PKM ini penulis melakukan evaluasi terhadap program LDKM, dan hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hendra et al. (2025), mahasiswa yang mengikuti LDKM merasa lebih siap menghadapi tantangan organisasi di kampus dan lebih terlibat dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan. Mereka menunjukkan peningkatan dalam keterampilan organisasi, seperti kemampuan memimpin rapat, mengelola waktu, dan bekerja dalam tim. Selain itu, mahasiswa juga merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial di luar kampus, yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi mereka.

Tidak hanya itu, evaluasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti LDKM cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat. Mereka merasa bahwa program ini memberi mereka landasan yang kuat untuk menjadi pemimpin yang dapat diandalkan, baik dalam konteks organisasi kampus maupun masyarakat luas.

Lebih jelasnya pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 1. (a) Penyampaian Materi

(b) Sesi Foto bersama

KESIMPULAN

Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa (LDKM) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan meningkatkan keterampilan kepemimpinan mahasiswa. Melalui pelatihan ini, mahasiswa dibekali tidak hanya dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan zaman. Peningkatan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan pengambilan keputusan menjadi bukti konkret efektivitas LDKM sebagai wadah pengembangan soft skill.

Oleh karena itu, LDKM perlu dipertahankan dan dikembangkan secara sistematis sebagai bagian integral dari pembinaan kemahasiswaan di perguruan tinggi. Institusi pendidikan tinggi hendaknya menempatkan program ini sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk pemimpin masa depan yang berintegritas, tangguh, dan responsif terhadap perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

Day, R. A., & Gastel, B. (2006). *How to write and publish a scientific paper*. Cambridge New York: Cambridge.

Djuroto, T., Setokoesoemo, H. B. R., & Suprijadi, B. (2013). *Menulis artikel & karya ilmiah*. PT Remaja Rosdakarya.

Hendra, Hanitha V., Angreni T. (2025). Membangun Jiwa Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim melalui Acara Perkemahan Mahasiswa di Camping Ground Gunung Putri Bandung. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.

Koizes, J. M., & Posner, B. Z. (2017). *The Leadership Challenge: How to Make Extraordinary Things Happen in Organizations* (pp. 123-178). John Wiley & Sons.

Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and Practice Ninth Edition*. SAGE Publications, Inc.

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan Tinggi.

Wahyuni & Wisda (2025). Strategi Kepemimpinan Bersama (Shared Leadership) Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. [Ejournal.iaifa.ac.id](http://ejournal.iaifa.ac.id)

Yahrif, Muhamad, Hasnani, & Lahmady, N. (2022). Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat New Generation Club. *ABDI SAMULANG : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 1–9.

Yukl, G.A. (2013). *Leadership in Organizations*. 8th Edition, Prentice-Hall, Upper Saddle River.